

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Maula Desiono & Oka Julita

Vol.1, No. 1, 2023, 1-12
DOI: 10.00000/pjpi.v1n12023

Implementasi Pembelajaran Materi Shalat Wajib Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung Di Desa Batu Ejung Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu

Maula Desiono^{1*}, Oka Julita¹

¹STAI Miftahul Ulum Mukomuko Bengkulu, Indonesia

*Email: Corresponding Author; maulanadesiono@gmail.com

Abstract:

There are still many students who lack the motivation to carry out the midday prayers in congregation at Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung as the background of this research. This study aims to determine the implementation of prayer material learning in Class V of Batu Ejung Elementary School in Batu Ejung Village, Teramang Jaya District, Mukomuko Regency, Bengkulu Province. The research method used is descriptive qualitative, with research data collection instruments using observation, interviews and documentation, while data analysis uses data reduction (data reduction), data display (data presentation) and conclusion drawing (verification). The results of this study indicate that the implementation of learning the compulsory prayer material at the Batu Ejung Ibtidaiyah madrasah is carried out in the classroom through the stages of teaching and learning activities, namely opening activities, core and closing activities and outside the classroom (hall) through the congregational midday prayer program. The inhibiting factor is the lack of student motivation in carrying out the midday prayers in congregation, there are still many students who have not memorized the prayer readings, the lack of motivation from the teacher council in the form of gifts, the ablution place which is not adequate and the supervision from the teacher council which is not optimal. While the supporting factors are the presence of students who are aware of carrying out the prayer and the existence of gifts from the fiqh teacher as well as the existence of a habitual program of memorizing prayer readings and reading the Qur'an before the prayer time arrives and there are sanctions for those who do not attend the midday prayer in congregation in the hall.

Keywords: Implementation, Learning, Compulsory Prayers

Abstrak:

Masih banyaknya siswa yang kurang memiliki motivasi untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran materi shalat di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung di Desa Batu Ejung Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya dengan menggunakan *Data reduction* (reduksi data), *Data display* (Penyajian data) dan *Conclusion Drawing* (Verification). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran materi shalat wajib pada madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung dilaksanakan di dalam kelas melalui tahapan kegiatan belajar mengajar yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup dan di luar kelas (aula) melalui program shalat dzuhur

berjamaah. Faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, masih banyak siswa yang belum hafal bacaan shalat, kurang adanya motivasi dari dewan guru berupa hadiah, tempat wudhu yang belum memadai serta pengawasan dari pihak dewan guru yang belum optimal. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya siswa yang memiliki kesadaran melaksanakan shalat dan adanya hadiah dari guru fiqih serta adanya program pembiasaan menghafal bacaan shalat dan membaca al-Qur'an menjelang waktu sholat tiba dan adanya sanksi bagi yang tidak mengikuti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di aula.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, Shalat Wajib

PENDAHULUAN

Realitas sosial masih banyak orang Islam yang belum sepenuhnya melaksanakan kewajibannya selaku seorang muslim. Fakta di masyarakat, banyak di jumpai orang Islam tetapi tidak melaksanakan sholat, padahal seorang muslim yang sudah mukalaf terkena hukum syariat melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala laranya-Nya. Segala perintah dan larangan Allah SWT, manfaatnya akan kembali kepada manusia, bukan kepentingan Allah SWT justru untuk keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, haruslah menjaga hubungannya kepada sang Kholiq. Ibadah yang dilakukan manusia merupakan manivestasi dari menjaga hubungan kepada Tuhannya. Menurut Muhammad Daud Ali, menjaga hubungan kepada Allah SWT dapat dilakukan antara lain: (1) beriman kepada Allah SWT, (2) Beribadah kepada-Nya, (3) mensyukuri nikmat-Nya, (4) bersabar menerima cobaan Allah SWT, (5) memohon ampun atas segala dosa dan bertobat kepada-Nya (Daud Ali, 2006).

Pelaksanaan ibadah shalat adalah salah satu ibadah yang merupakan dialog langsung antara seorang hamba dengan Allah Swt. Dalam dialog tersebut seorang hamba menyatakan tentang keesaan dan kebesaran Allah SWT. penyerahan diri secara total, permohonan, perlindungan dan kebebasan dari segala mara bahaya dan kesengsaraan hidup serta memohon ampunan kebahagiaan dunia dan akhirat. Perintah melaksanakan shalat seperti yang ada dalam al-Qur'an SurahAn-Nurayat 56 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya : dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi Rahmat (Departemen Agama, 2006).

Banyak firman Allah swt yang menerangkan serta membahas tentang shalat. Islam sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dan hadist sangat memperhatikan tentang perihal Ibadah shalat. Dalam Islam shalat merupakan suatu perintah yang harus diutamakan dan merupakan kewajiban yang harus ditunaikan serta diancam azab yang pedih bagi yang meninggalkannya, shalat merupakan amalan yang paling baik serta amal yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat. Shalat tidak hanya dilakukan untuk semata-mata melaksanakan perbuatan ritual atau sejumlah bacaan yang diucapkan secara lisan dan gerakan yang dilakukan oleh anggota badan saja, akan tetapi yang dikahendaki yaitu terpadunya antara seluruh jiwa raga, artinya antara lisan, gerakan badan dan jiwa (hati) semata-mata hanya ingat dan mengagungkanAsma Allah, zat yang Maha Luhur lagi Maha Mulia. Di samping itu juga terpenuhinya segala syarat dan rukunnya sebagaimana yang

Maula Desiona & Oka Julita

ditetapkan oleh syara. Dan tujuan dari shalat merupakan tujuan utama dari semua bentuk ibadah yakni agar manusia senantiasa ingat akan Tuhannya yang telah menciptakan dan menyempurnakan nikmatnya. Sedangkan secara bahasa shalat adalah “doa”, sedangkan secara agama adalah “ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.” (Abdurrahman dan Bakhri, 2011).

Diantara ibadah yang sangat *urgen* adalah melaksanakan sholat lima waktu. Sebagaimana hadits nabi Muhammad SAW. Dalam kitab Riyadhus Sholihin, Kitab Al-Fadhail, Bab 193. Perintah Menjaga Shalat Wajib dan Larangan serta Ancaman yang Sangat Keras bagi yang Meninggalkannya Hadits ke1081 sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : إِنْ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ ، فَإِنْ صَلَحَتْ ، فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ ، وَإِنْ فَسَدَتْ ، فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ ، فَإِنْ أَنْقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ ، قَالَ الرَّبُّ - عَزَّ وَجَلَّ - : أَنْظِرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ ، فَيَكْمَلُ مِنْهَا مَا رَوَاهُ الثَّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya: Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “*Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Maka, jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi. Jika berkurang sedikit dari shalat wajibnya, maka Allah Ta’ala berfirman, ‘Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki shalat sunnah.’ Maka disempurnakanlah apa yang kurang dari shalat wajibnya. Kemudian begitu pula dengan seluruh amalnya.*” (HR. Tirmidzi, ia mengatakan hadits tersebut hasan.) [HR. Tirmidzi, no. 413 dan An-Nasa’i, no. 466. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini shahih.]

Hadits tersebut menjelaskan bahwa amal manusia yang pertama kali di hisab adalah shalatnya, hal ini menunjukkan bahwa betapa urgennya ibadah shalat untuk di laksanakan dan sempurnakan amalannya, karena sangat menentukan amal-amal lain selain shalat. Apabila shalatnya baik maka baiklah amal-amal lainnya, begitupun sebaliknya. Sebagai seorang muslim tentunya hal ini menjadi perhatian dan akan menjaganya sampai akhir hayat.

Mengingat betapa urgennya ibadah shalat, haruslah di diajarkan dan tanamkan sejak usia dini, agar kelak setelah dewasa sudah menjadi kebiasaan bahkan menjadi kebutuhan yang harus di penuhi setiap hari. Ibadah shalat yang sudah menjadi kebiasaan dalam melaksanakannya maka akan terasa ringan dan akan merasa bersalah atau berdosa apabila meninggalkannya. Hal ini menjadi cambuk seseorang akan menjaga shalat fardhu 5 waktu sampai ajal menjemputnya. Dengan demikian diperlukanlah pendidikan shalat bagi anak sejak usia dini sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, sebagai berikut:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده رضي الله عنه قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: مَرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Dari Amr Bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “*Perintahkan anak-anakmu melaksanakan shalat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal shalat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya.*” (H.R. Abu Daud)

Hadits tersebut menegaskan bahwa orang tua diperintahkan untuk mendidik anaknya untuk melaksanakan shalat ketika sudah berusia 7 tahun, meski secara hukum usia anak 7 tahun belum terkena hukum wajib, namun pendidikan shalat di usia tersebut untuk menanamkan kebiasaan, terlebih ketika usia anak telah mencapai 10 tahun

haruslah di sertai hukuman apabila meninggalkannya.

Selain orang tua, Sekolah atau madrasah memiliki peranan yang sangat urgen dalam mendidik anak melaksanakan shalat. Usia anak 7 sampai 10 tahun merupakan usia sekolah khususnya untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Saat ini, mayoritas anak seusia tersebut telah masuk atau terdaftar di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Dengan demikian lembaga pendidikan khususnya tingkat SD atau MI sudah seyogyanya, selain memberikan materi shalat wajib, juga membuat program shalat fardhu di sekolah/madrasah sebagai upaya menanamkan kebiasaan melaksanakan shalat bagi anak.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Batu Ejung sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, selain mengajarkan mata pelajaran umum juga mengajarkan mata pelajaran agama. Diantara pelajaran agama tersebut adalah Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, SKI, Bahasa Arab dan Fiqih. Di dalam mata pelajaran fiqih terdapat materi shalat fardhu atau shalat wajib bagi siswa kelas V. Selain di dalam kurikulum yang dilaksanakan di kelas, MI Batu Ejung telah membuat program shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di Aula MI Batu Ejung.

Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MI Batu Ejung wajib diikuti oleh semua siswa kelas IV sampai kelas VI. Nah, yang menarik bagi peneliti adalah masih banyak siswa yang berada di kelas dan di kantin ketika waktu dzuhur telah tiba, sementara siswa yang memiliki kesadaran segera bergegas mengambil air wudhu dan menuju ke Aula untuk shalat berjamaah masih sangat sedikit.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi materi pelajaran shalat Wajib kelas V di MI Batu Ejung Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui implementasi materi sholat wajib di kelas V Madrasah Ibtidaiyah batu Ejung, Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu

LANDASAN TEORI

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran (<https://www.idsejarah.net/2014/10/manajemen-pembelajaran.html>). Fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik.

Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Implentasi pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu, pengelolaan kelas, pengelolaan siswa dan pengelolaan kegiatan pembelajaran.

2. Materi Shalat Wajib

a. Pengertian Shalat

Dalam buku shalat Hikmah Falsafah dan Urgensinya Karya Abdul Aziz Salim Basyarahil. Pengertian shalat adalah yang meliputi peragaan tubuh yang khusus di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam (taslim). Shalat merupakan ibadah yang mencakup berbagai ibadah didalamnya seperti dzikir kepada Allah swt, tilawah kitabullah, berdiri menghadap Allah swt, sujud, do`a, tasbih dan takbir (Basyarahil, 1996).

Maula Desiona & Oka Julita

b. Dasar Hukum Shalat

Shalat sendiri sebagai salah satu tiang agama Islam maka banyak dari ayat al-qur`an yang memerintahkan kepada umat islam untuk menjalankan ibadah shalat. Dimana setiap muslim yang Mukallaf wajib melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam seperti fiman Allah swt. berikut ini :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.(Q.S An-Nisa` ayat 103) (Departemen Agama, 2014).

c. Syarat Shalat

Dalam menjalankan ibadah shalat terdapat beberapa syarat yang harus kita penuhi terlebih dahulu diantaranya adalah :

1. Beragama islam
2. Memiliki akal yang sehat dan tidak gila
3. Sudah dewasa (baligh)
4. Bersih dan suci dari najis, haid, nifas dan sebagainya

Selain itu juga terdapat beberapa syarat agar sah shalat yang kita lakukan diantaranya adalah :

1. Waktunya (shalat) telah tiba
2. Suci dari hadats besar dan hadats kecil
3. Suci badan, pakaian, dan tempat shalat dari najis
4. Menutup aurat
5. Menghadap kiblat

d. Waktu Melaksanakan Shalat Wajib

Shalat wajib dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan, penentuan waktu adalah pembatasan terhadap waktu. Allah telah menetapkan waktu untuk shalat, sebagaimana firman-Nya.dalam surah An-Nisa' ayat 103. Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah menentukan waktu shalat atas orang-orang yang beriman, setiap shalat mempunyai waktu dalam arti ada masa dimana seseorang harus menyelesaikannya.Apabila masa itu berlalu, maka pada dasarnya berlalu juga waktu shalat.

Allah telah menentukan batas-batas waktu tertentu untuk dilaksanakan shalat di dalamnya. Adapun waktu-waktu shalat fardhu adalah sebagai berikut:

1. Shalat isya: Awal waktu isya itu adalah hilang (terbenam) nya sinar merah. Akhir waktu isya hingga sepertiga malam, pertengahan malam, dan hingga terbit fajar.
2. Shalat subuh: Awal shalat subuh ketika terbit fajar *shidiq* dan akhir waktunya ketika terbit fajar.
3. Shalat dzuhur: Ulama sepakat bahwa permulaan waktu dzuhur itu ketika matahari tergelincir (*al-zawal*). Akhir waktu dzuhur itu ketika panjang bayangan sama dengan suatu benda

4. Shalat ashar: Bermula dari bayang-bayang suatu benda itu telah sama panjang dengan benda itu sendiri hingga terbenam matahari
5. Shalat maghrib: Waktu maghrib mulai masuk bila matahari telah terbenam dan tersembunyi dibalik tirai dan berlangsung hingga terbenam *syafak* (awan merah) (Supina dan Karman, 2011).

Jika waktu shalat di lihat dalam bentuk jam, bisa diperkirakan sebagai berikut:

1. Shalat isya. Sekitar pukul 19.15 sampai 03.30
2. Shalat subuh. Sekitar pukul 04.00 sampai 05.3
3. Shalat dzuhur. Sekitar pukul 12.30 sampai 15.0
4. Shalat ashar. Sekitar pukul 15.30 sampai 18.0
5. Shalat maghrib. Sekitar pukul 18.15 sampai 19.15

Namun tidak semua jarum jam di dunia ini menunjuk ke waktu yang sama, oleh karena itu Allah telah menentukan batas-batas waktu tertentu untuk dilaksanakannya shalat. Waktu yang dimaksud adalah waktu-waktu shalat yang lima, tergelincirnya matahari untuk waktu shalat dzuhur dan ashar, gelap malam untuk waktu maghrib dan isya, dan sebelum terbitnya matahari pagi adalah shalat subuh.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melaksanakan shalat wajib harus sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dalam islam, apabila tidak sesuai waktunya maka berlaku waktu yang tidak diperbolehkan shalat.

e. Indikator Pelaksanaan Shalat Wajib

Melaksanakan shalat lima waktu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Berikut ini beberapa indikator pelaksanaan shalat wajib:

1. Melaksanakan shalat berjamaah

Allah ta'ala telah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk melaksanakan shalat secara bersama-sama dengan orang-orang yang mengerjakan shalat berjamaah.

2. Tepat waktu dalam melaksanakan shalat

Mengerjakan shalat pada waktunya adalah kewajiban bagi setiap muslim, sedangkan melaksanakan shalat di awal waktu menunjukkan keutamaan. Allah telah berfirman tentang melaksanakan shalat tepat pada waktunya menurut syari'at islam, firman Allah dalam al-qur'an surah al-isra' ayat 78-79 yang artinya: "Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). Dan pada sebahagian malam hari shalat tahajjud lah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhan mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji" (Departemen Agama, 2014).

3. Konsisten dalam melaksanakan shalat

Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apapun dan keadaan bagaimana pun, sepanjang akalnya sehat (Mahmud, 2011). Dengan demikian hendaklah shalat dilaksanakan secara disiplin setiap harinya. Salah satu indikator disiplin adalah terus menerus dalam hal ini yaitu istiqamah melaksanakan shalat dan tidak lalai.

4. Ketetapan bacaan dan gerakan shalat

Shalat adalah ibadah yang dilakukan dalam bentuk gerakan dan bacaan tertentu. Agar gerakan dan ucapan dalam shalat tepat, maka harus belajar untuk memperbaiki kualitas shalat, dengan cara mempelajari tata cara shalat yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. berikut ini adalah urutan rukun shalat yang harus dipenuhi saat shalat:

- 1) Berdiri bagi yang mampu
- 2) Niat
- 3) Takbiratul ihrom

Maula Desiona & Oka Julita

- 4) Do'a iftitah
- 5) Surah al-fatihah
- 6) Ayat pendek (*sunnah*)
- 7) Ruku' dan tuma'ninah
- 8) I'tidal dan tuma'ninah
- 9) Sujud dengan tuma'ninah
- 10) Duduk antara dua sujud
- 11) Tasyahud awal
- 12) Tasyahud akhir
- 13) Membaca shalawat nabi
- 14) Salam
- 15) Tertib

METODE PENELITIAN

1. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif
2. Sumber data primer yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, guru mapel fiqih, siswa kelas v dan wali murid kelas v, sedang sumber data skunder literatur yang terkait dengan penelitian.
3. Instrumen penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.
4. Analisin penelitian yakni dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.
5. Untuk validitasi dengan melakukan triangulasin dan diskusi teman sejawat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Materi Shalat Wajib Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung Di Desa Batu Ejung Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu

Berdasarkan wawancara dan observasi, Impementasi Pembelajaran Materi Shalat Wajib Di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung dapat di klasifikasikan menjadi 2 macam yaitu di dalam kelas dan di luar kelas.

a. Di Dalam Kelas

Impementasi Pembelajaran Materi Shalat Wajib Di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung di dalam kelas, dilaksanakan pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM), diantara ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dari hasil wawancara dengan guru Fiqih pada tanggal 05 oktober 2022 diketahui bahwa beliau selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang dilakukan seperti membuka salam, mengabsen siswa, kemudian mengingatkan pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, selain itu guru juga memperhatikan kerapian tempat duduk siswa dan juga kebersihan kelas agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan maksimal (Wawancara, Nur Santi, Guru Fiqh Kelas V, 5 Oktober 2022).

Senada dengan yang diucapkan oleh Ibu Nur Santi, kemudian Ibu Meli Amelia mengatakan bahwa: "Terkadang para guru juga melakukan pengkondisian kelas dengan beberapa gerakan seperti olah raga agar siswa tidak jenuh dan bosan, terkadang guru juga meminta anak-anak bernyanyi agar lebih semangat lagi dalam belajar." (Wawancara, Nur Santi, Guru Fiqh Kelas V, 5 Oktober 2022).

Untuk memperkuat pernyataan di atas, maka peneliti melakukan observasi secara langsung ke dalam kelas. Observasi Peneliti mendapatkan data bahwa memang benar para guru di saat akan memulai pelajaran mereka melakukan kegiatan pendahuluan seperti informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara.

2) Kegiatan Inti

Untuk mengetahui kegiatan inti maka peneliti akan melakukan wawancara dengan guru bidang fiqh, yaitu Ibu Nur Santi pada tanggal 05 oktober 2022. Beliau mengatakan ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar memang sudah seharusnya materi yang disampaikan harus jelas, harus memiliki wawasan yang luas, keterampilan inovasi, dan kreativitas. Itu semua harus dikuasai dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian seorang guru itu harus terus berinovasi dalam menyampaikan materi (Wawancara, Nur Santi, Guru Fiqh Kelas V, 5 Oktober 2022).

Untuk memperkuat pernyataan tersebut kemudian peneliti melakukan observasi atau pengamatan, kemudian dari hasil observasi atau pengamatan peneliti mendapati salah satu guru yang masih belum menguasai materi, peneliti melihat bahwa di saat menyampaikan materi salah satu tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung terpaku dengan buku pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung belum sepenuhnya efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup peneliti juga perlu melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengakhiri proses belajar mengajar, jadi meneliti mewawancarai Ibu Nur Santi selaku guru Pendidikan Agama Islam bidang fiqh, beliau menjelaskan untuk mengakhiri kegiatan belajar tentunya ketika menutup pelajaran guru-guru menyimpulkan materi yang telah mereka sampaikan kepada para siswa, kemudian melakukan evaluasi serta melakukan pengayaan dan pendalaman (Wawancara, Nur Santi, Guru Fiqh Kelas V, 5 Oktober 2022).

b. Di Luar Kelas

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Lubis, S.Pd. selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah batu Ejung, bertepatan pada tanggal 05 oktober 2022 diketahui bahwa Implementasi pembelajaran materi shalat wajib di Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung selain melakukan pembelajaran di kelas beliau juga membuat program praktik shalat yang diampu oleh guru bidang studi fiqh untuk mengajari anak didik mempraktekkan shalat secara individu, kemudian beliau juga menerapkan pendekatan kelompok dan pendekatan individu. Pendekatan yang diterapkan untuk guru bidang studi fiqh tersebut supaya dapat mengetahui seberapa meningkatnya kualitas kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat, dengan begitu guru pendidikan agama islam akan lebih mudah mengetahui latar belakang dari masing-masing siswa (Wawancara, Ahmad Lubis, Kepala Sekolah MI, 5 Oktober 2022).

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nur Santi, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung, yang mana beliau mengatakan bahwa: "Sebagai tenaga pendidik kami mewajibkan siswa disekolah ini untuk membiasakan diri melaksanakan shalat wajib yang mana kami menerapkan shalat berjama'ah di aula untuk melaksanakan shalat dzuhur bersama, pihak sekolah hanya mewajibkan kelas 4,5 dan 6 untuk mengikuti pelaksanaan shalat dikarenakan kelas bawah jadwal pulangannya itu sebelum waktu shalat dzuhur sekitar jam 11.45, tetapi bagi kelas bawah yang belum pulang dan ingin ikut melaksanakan shalat berjama'ah di aula itu dibolehkan." (Wawancara, Nur Santi, Guru Fiqh Kelas V, 5 Oktober 2022).

Kemudian untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap lagi, selanjutnya peneliti

Maula Desiona & Oka Julita

melakukan wawancara dengan Ibu Meli Amelia, S.Pd.I selaku wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung, berikut petikan wawancaranya: "Ibu pernah bertanya kepada anak-anak di kelas tentang pelajaran agama, mereka mengatakan sebelum guru agama masuk mereka diwajibkan untuk menghafal bacaan shalat dulu, masuknya jam 08.00 jadi 20 menit sebelum bel anak-anak sudah sibuk menghafal, karena disetiap pembelajaran shalat itu masing-masing siswa akan menyeter hafalannya dan mempraktekkan gerakan shalat kedepan." (Wawancara, Meli Amelia, Wali Kelas V, 5 Oktober 2022).

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Penunjang Implementasi Pembelajaran Materi Shalat Wajib Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung Tahun 2021/2022

Faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu, sedangkan faktor penunjang (pendukung) adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan, faktor ini meliputi ketersediaan, keterjangkauan sumber daya pelayanan kesehatan, prioritas dan komitmen masyarakat maupun pemerintah dan tindakan yang berkaitan dengan Kesehatan (Wawancara, Nur Santi, Guru Fiqh Kelas V, 5 Oktober 2022).

1. Faktor penghambat internal

Faktor penghambat internal diperoleh dari diri individu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung diketahui bahwa faktor internal yang membuat mereka tidak tertarik untuk mengikuti pelaksanaan shalat adalah rasa malas yang menyelimuti mereka ditambah lagi oleh rasa ketidaktertarikan dengan tatacara guru bidang studi dalam memberi hafalan dengan tulisan arab tanpa ada tulisan latin yang mana tidak sedikit dari kelas V yang belum pandai membaca tulisan arab dikarenakan kurang sungguh-sungguhnya mereka dalam menuntut ilmu menjadikan mereka bertambah malas serta kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat kegiatan belajar mengajar.

Kemudian para siswa juga menginginkan ada motivasi bagi siswa seperti adanya perlombaan menghafal di sekolah agar mereka bertambah giat lagi dalam menghafal dan jika mereka melihat teman-teman mereka sudah mencapai hafalan yang paling banyak itu akan menjadi motivasi bagi siswa-siswa yang malas dalam menghafal bacaan shalat. Dan siswa yang lainnya mengatakan bahwa rasa malas yang mereka alami itu berawal dari rasa ngantuk dan godaan dari teman, namun siswa-siswa yang seperti ini hanya terdapat beberapa orang saja karena kebijakan dari sekolah tidak akan tinggal diam melihat siswa yang tidak disiplin dan siswa-siswa yang tidak mentaati peraturan akan diberi sanksi.

2. Faktor penghambat eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V dapat diketahui faktor penghambat eksternal adalah tempat wudhu yang tidak memadai dan masih terbatas (Wawancara, Afdul Rohim, Kelas V, 5 Oktober 2022), merasa terganggu dengan teman yang lain karena ketika shalat mereka masih sempat ngobrol apalagi adik-adik kelasnya (Wawancara, Saskia Wulan Suci, Siswa Kelas V, 5 Oktober 2022). Guru-guru di Madrasah ini belum ikut semua dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah (Wawancara, Nadin Rahmatussa Diah, Siswa Kelas V, 5 Oktober 2022). Masih ada guru yang kurang disiplin dalam pelaksanaan shalat (Wawancara, Ahmad Lubis (Ka. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung, 5 Oktober 2022). belum optimalnya pengawasan dari pihak dewan guru.

Faktor penghambat tersebut merupakan tantangan yang harus di hadapi dan dicari solusinya. proses penerimaan atau penyampaian untuk membina peserta didik yang biasanya yang tidak akan langsung diterima oleh murid tersebut, butuh waktu untuk

membentuk karakter murid yang memiliki watak yang berbeda-beda, oleh karena itu dibutuhkan kesabaran dalam pembinaan dan pengarahan untuk mendidik para peserta didik yang berada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung.

3. Faktor penunjang internal

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas V diketahui faktor penunjang internal adalah diantaranya terdapat siswa yang merasa senang dan nyaman sehingga antusias melaksanakan shalat dzuhur berjamaah (Wawancara Nadin Rahmatussa Diah, Siswa Kelas V, 5 Oktober 2022). Sebagian siswa sudah terbiasa melaksanakan shalat serta adanya hadiah dari guru fiqih (Wawancara Lintang Aryo Saputra, Siswa Kelas V, 5 Oktober 2022). Adanya program pembiasaan menghafal bacaan shalat dan membaca al-Qur'an menjelang waktu sholat tiba serta adanya sanksi bagi yang tidak mengikuti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di aula" (Wawancara, Ahmad Lubis, Kepala Sekolah, 5 Oktober 2022).

4. Faktor penunjang eksternal

Faktor penunjang eksternal diantaranya adalah adanya dukungan sebagian orang tua yang selalu memberikan motivasi terhadap siswa agar taat peraturan dan selalu mengikuti kegiatan disekolah (Wawancara, Nur Santi, Guru Fiqh Kelas V, 5 Oktober 2022). Adanya pengawasan dari pihak dewan guru saat shalat dzuhur (Wawancara, Meli Amelia, Wali Kelas, 5 Oktober 2022). memiliki tempat untuk melaksanakan shalat wajib bersama yaitu di ruang aula (Wawancara, Meli Amelia, Wali Kelas, 5 Oktober 2022). Adanya motivasi yang di berikan oleh dewan guru (Wawancara, Nur Santi, Guru Fiqh Kelas V, 5 Oktober 2022). adanya program setoran hafalan shalat wajib dari bacaan istinja' sampai bacaan do'a setiap hari sebelum mulai kegiatan belajar mengajar, khusus di hari jum'at kegiatannya membaca al-Qur'an dan iqra' (Wawancara, Ahmad Lubis, Kepala Sekolah, 5 Oktober 2022).

Faktor penunjang, yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung adalah para pendidik dan murid. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, yang sangat berupaya untuk membentuk karakter peserta didik disini adalah pendidik, para pendidik yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung selalu berupaya untuk memberikan penanaman moral kepada para peserta didik mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis logis terhadap temuan dan pembahasan hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Materi Shalat Wajib Dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran materi shalat wajib pada madrasah Ibtidaiyah Batu Ejung dilaksanakan di dalam kelas melalui tahapan kegiatan belajar mengajar yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup dan di luar kelas (aula) melalui program shalat dzuhur berjamaah.

Faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, masih banyak siswa yang belum hafal bacaan shalat, kurang adanya motivasi dari dewan guru berupa hadiah, tempat wudhu yang belum memadai serta pengawasan dari pihak dewan guru yang belum optimal. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya siswa yang memiliki kesadaran melaksanakan shalat dan adanya hadiah dari guru fiqih serta adanya program pembiasaan menghafal bacaan shalat dan membaca al-Qur'an menjelang waktu sholat tiba dan adanya sanksi bagi yang

tidak mengikuti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di aula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Masykuri, dan Bakhri, Syaiful. *Kupas Tuntas Sholat*, Jakarta: Erlangga.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Syakir Media Pres).
- Anas, Moh, Zayadi, Firdaus, dkk. *Fiqih Ibadah*. (Jawa Timur Indonesia).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama).
- As-Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ats. *Sunan Abu Dawud*. (Riyad: Maktabah al-Ma'arifin Natsriwa Tauzi').
- Basyarahil, Abdul Aziz Salim. 1996 : 9. *Hikmah Falsafah dan Urgensinya*.
- Cahyo, Budi. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. (Semarang: UNNES PRESS).
- Departemen Agama RI. September 2014. *Al-Fatih Al-Qur'an dan terjemah. (Mushaf Aminah*. Jl. Ikan Hias No. 36 Batu Ampar Jati Jakarta 13520).
- Dimyat dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- El-Qurtuby, Usman. 2012. *Al-Qur'an Cordoba*. (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia).
- Fauzi, Ahmad. 2014. *Manajemen Pembelajaran*. (Yogyakarta : Deepublish).
- Hamiddan Darmadi. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. (Bandung: Alfabeta).
- Hamzah, Uno. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- <https://www.idsejarah.net/2014/10/manajemen-pembelajaran.html>
- Iqbal, Muhammad. 2022. *Upaya Peningkatan Keterampilan Shalat fardhu melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Peserta Didik kelas Vii Mtsn 3 Enrekang Jurnal Al-Tabyin*, Vol. 1 No. 2 (2022). Halaman 24-36 p- ISSN : 2684-9097.
- Jurnal Warung Boto. 2019-2023. *Terwujudnya Insan yang Berimandan Bertaqwa, Berprestasi, Berbudaya, Serta Cinta Lingkungan dan Ranah Anak*. (Yogyakarta).
- Lexy, Moloeng. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Rosda: Bandung).
- Mahmud, Rois. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. (t.p: Erlangga).
- Makbullah, Deden. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Oktifa, Nita. *7 Cara Agar Siswa Aktif Bertanya Saat Pembelajaran*. (Jakarta Barat).
- Penelitian Kualitatif*. 2003. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Nomor. 23 Tahun 2016.
- Putrowidoyoko, Eko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Pidarte, Made. 2014. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Qomar, Mujamil. 2018. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Erlangga).

Maula Desiona & Oka Julita

- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*. (Jakarta: PT. RajagrafindoPersada).
- Sagala, Syaiful. 2006. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Membuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Memahami Organisasi Pendidikan*. (Cet. 2; Bandung: Alfabeta).
- Sudjiono. 2011. *Pengelolaan pelaksanaan Sholat Fardhu melalui Pendekatan Metode Resitasi pada pembelajaran pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sulistiyorini Dan Fathurrohman, Muhammad. 2014. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam, Teras*. Yogyakarta.
- Supinadan Karman. 2014. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: RemajaRosdakarya).
- Suryobroto. 2014. *Manajemen Pendidikan di sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Syafarudin, dkk. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Wijaya, Candra. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta : Quantum Teaching).
- Winataputra, Udin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Zuhdi, Masyfuk. 1992. *Studi Islam. Ibadah*. (Jakarta: Rajawali Offset).